

Nama : Desvi Lenais Putri
NPM : 2013053010
Kelas : 6E
Mata kuliah : Perspektif Global
Dosen Pengampu : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
Dayu Rika Perdana, S.Pd., M.Pd

Pertemuan 3 (Analisis Jurnal)

"REORIENTASI TUJUAN UTAMA PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM PERSPEKTIF GLOBAL"

Seiring dengan berkembang-pesatnya peradaban dunia abad 21, membuka peluang bagi Pendidikan IPS untuk melakukan reorientasi tujuan yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan jaman. Pendidikan IPS dianggap penting dan bermanfaat manakala memperhatikan kecenderungan dunia, perkembangan sains dan teknologi namun tetap dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan serta berpegang teguh kepada Pancasila dan UUD 1945. Sumber belajar Pendidikan IPS perlu memasukan bahan dari kehidupan masyarakat yang sebenarnya (*contextual learning*). Bukan hanya berkenaan dengan fakta yang ada dimasyarakat, melainkan juga berkenaan dengan dampak sains dan teknologi yang berpengaruh terhadap tatanan kehidupan masyarakat setempat (lokal), nasional dan internasional. Strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS adalah strategi yang bersifat dialogis kritis, pengalaman langsung (*direct experiences*), kolaboratif dan kooperatif. Strategi pembelajaran seperti ini menekankan pada tiga ranah pembelajaran, yakni: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan prinsip kurikulum 2013, tujuan Pendidikan IPS harus dapat membekali peserta didik dengan kompetensi berimbang, yakni: (1) pengembangan kemampuan intelektual (pengetahuan); (2) pengembangan kemampuan kepribadian sebagai anggota masyarakat dan bangsa (sikap); dan (3) pengembangan kemampuan sosial (keterampilan). Reorientasi tujuan ini, menunjukkan Pendidikan IPS di era global tidak lagi sekedar membentuk warga

negara yang baik (*good citizenship*), namun lebih luas lagi sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan jaman sebagai *desirable person qualities*.

Terdapat tiga golongan mengenai tujuan pendidikan IPS di sekolah. Golongan pertama diwakili oleh Charles Keller dan Barelson (Massialas dan Smith, 1965:13), yang berpendapat bahwa tujuan pengajaran IPS di sekolah adalah untuk mendidik para siswa menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi, dan pengetahuan sosial lainnya. Menurut paham ini, kurikulum pendidikan IPS harus diorganisasikan secara terpisah-pisah sesuai dengan *body of knowledge* masing-masing disiplin ilmu sosial tersebut.

Golongan kedua berpendapat berbeda, bahwa tujuan pendidikan IPS di sekolah adalah untuk menumbuhkan warga negara yang baik, sebagaimarlah yang telah dipaparkan dimuka seperti dari *National Council of Social Studies* (NCSS). Menurut paham ini, pendidikan IPS di sekolah harus merupakan "*a unified boordinated holystic study of man living iri societies*" (Hanna, 1962: 63). Oleh karena itu, program pengajaran mengkorelasikan bahkan mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu sosial yang bahannya diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis.

Golongan ketiga merupakan kompromi dari pendapat golongan pertama dan kedua. Wesley (1964: 3) berpendapat bahwa organisasi bahan pelajaran harus dapat menampung tujuan para siswa yang akan meneruskan pendidikannya ke perguruan tinggi maupun yang akan terjun langsung ke masyarakat. Dengan demikian, tujuan pendidikan IPS merupakan simplifikasi dan distilasi dari berbagai ilmu-ilmu sosial untuk kepentingan pendidikan. Sementara golongan keempat berpendapat bahwa pendidikan IPS di sekolah hendaknya lebih di orientasikan untuk mempelajari bahan materi yang sifatnya *closed areas*, agar para siswa dapat memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah-masalah sosial (*problem solving*)